

EKSPLORASI KUALITATIF PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN PERILAKU ORGANISASI

Naura Firyal Eltama¹ Nisa Aulia Budi Saputri², Andien Rezhara Ayu Fatimah³ Khadlan Mu'az⁴, Didhiet Ramadhani⁵, Dinda Erliana Sari⁶ Reza Julianto⁷ Sunarti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: nauratama2705@gmail.com, niisaaulia27@gmail.com, andienraf16@gmail.com, khadlanmuaz@gmail.com, ramadhanididhiet@gmail.com, dindaerlianasari@gmail.com, rziLnto@gmail.com, sunarti@umj.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore individual decision-making processes and organizational behavior, as well as understand the factors that influence these two aspects in an organizational context. Individual decision making is the process of selecting the best alternative from various existing options, while organizational behavior includes the interaction patterns and actions of organizational members in achieving common goals. The research method used is a qualitative method, involving in-depth interviews, participant observation, and narrative analysis. This research was conducted in several organizations with various structures and cultures, to get a comprehensive picture of how decisions are made and how organizational behavior is formed. The results show that individual decision making is influenced by a combination of rational and emotional factors, including cognitive biases, risk perception, and social pressure. In addition, organizational behavior is strongly influenced by organizational culture, hierarchical structure, and group dynamics. Factors such as communication, motivation, and leadership play an important role in influencing the behavior of organizational members. This research confirms the importance of a deep understanding of the decision-making process and organizational behavior to increase effectiveness and efficiency in achieving organizational goals. The results of this research can be a practical guide for organizational leaders in managing and leading their organizations better.

Keywords: Exploration, Qualitative, Making, Decision, Individual, Organization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut dalam konteks organisasi. Pengambilan keputusan individu adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada, sedangkan perilaku organisasi mencakup pola interaksi dan tindakan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif. Penelitian ini dilakukan pada beberapa organisasi dengan berbagai struktur dan budaya, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana perilaku organisasi terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan emosional, termasuk bias kognitif, persepsi risiko, dan tekanan sosial. Selain itu, perilaku organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, struktur hierarki, dan dinamika kelompok. Faktor-faktor seperti komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku anggota organisasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proses pengambilan keputusan dan perilaku organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pemimpin organisasi dalam mengelola dan memimpin organisasi mereka dengan lebih baik.

Kata kunci: Eksplorasi, Kualitatif, Pengambilan, Keputusan, Individu, Organisasi

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi merupakan dua aspek penting dalam studi manajemen dan psikologi. Pengambilan keputusan individu merujuk pada proses mental dan kognitif yang digunakan oleh seseorang dalam memilih di antara beberapa alternatif tindakan. Ini melibatkan evaluasi informasi, pertimbangan konsekuensi, dan penilaian risiko. Sementara itu, perilaku organisasi mencakup pola tindakan yang diambil oleh anggota organisasi dalam konteks tugas dan tanggung jawab mereka, serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Beberapa ahli telah mendefinisikan perilaku organisasi yang menyoroti beberapa faktor termasuk interaksi individu maupun kelompok. perilaku dalam konteks organisasi yang dapat mempengaruhi struktur dan sistem organisasi. Solusi untuk mengelola organisasi secara efektif, yaitu harus mempelajari sikap dan perilaku orang yang beraneka ragam dalam organisasi. Secara konseptual, pengertian terhadap perilaku organisasi sebagai suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak individu, kelompok, maupun struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud mengaplikasikan pengetahuan tersebut guna memperbaiki efektivitas organisasi (Robbins et al., 2013).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dan adaptif menjadi sangat penting. Keputusan yang diambil oleh individu, terutama mereka yang berada pada posisi kepemimpinan, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Keputusan-keputusan ini sering kali diambil dalam situasi ketidakpastian dan keterbatasan informasi, yang memerlukan analisis mendalam dan intuisi yang tajam.

Dalam setiap organisasi, keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perilaku organisasi, termasuk budaya kerja, efisiensi operasional, inovasi, serta respons terhadap lingkungan eksternal. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan diantara berbagai alternatif pemecahan masalah yang tersedia (Steers, 1984), atau proses pemikiran dan tindakan yang menghasilkan pilihan tingkah laku (Macrimon & Taylor, 1976).

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Pengambilan Keputusan Rasional, yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan proses rasional yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan alternatif, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi terbaik. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan psikologis, seperti bias kognitif, persepsi risiko, dan tekanan sosial. Seorang pemimpin harus smart dalam pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Erman & Winario, 2024).

Dalam konteks organisasi, perilaku individu dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi, struktur hierarki, dan dinamika kelompok. Teori Perilaku Organisasi menyoroti bahwa interaksi antara individu dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh norma-norma, nilai-nilai, dan sistem reward yang ada. Misalnya, sebuah organisasi dengan budaya yang mendukung kolaborasi dan inovasi cenderung mendorong perilaku yang proaktif dan kreatif dari anggotanya. Sebaliknya, organisasi dengan budaya yang kaku dan hierarkis mungkin menghadapi hambatan dalam mengadopsi perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan eksternal (Ulum, 2016).

Penelitian kualitatif dalam pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana keputusan dibuat dalam praktik dan bagaimana perilaku organisasi dibentuk. Metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses-proses kognitif dan emosional yang mendasari pengambilan keputusan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi.

Individu seringkali terlibat dalam situasi di tempat kerja dalam berbagai tingkat organisasi pada berbagai keputusan, mulai dari keputusan sehari-hari hingga keputusan strategis yang mempengaruhi arah dan kesehatan keseluruhan organisasi. Pentingnya pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks ini menjadi krusial karena keberhasilannya akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Muktamar & Ramadani, 2023).

Metode pengambilan keputusan setiap individu berbeda dengan individu lain. Secara umum dapat dikemukakan bahwa metode pengambilan keputusan bervariasi dari yang bersifat individu sampai dengan bersifat kelompok. Pengambilan keputusan individual adalah penentuan alternatif pemecah masalah dilakukan oleh satu orang saja yaitu pemimpin sedangkan keputusan kelompok adalah penentuan alternatif dilakukan pimpinan bersama sama

dengan bawahan. Apabila dikaitkan dengan dengan tipe kepemimpinan maka keputusan individual dilaksanakan oleh pemimpin bertipe otokratis sedangkan keputusan kelompok dilaksanakan oleh pemimpin yang bertipe demokratis.

Melalui penelitian yang mendalam, memahami faktor-faktor psikologis, sosial, dan organisasional yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu menjadi penting. Faktor-faktor ini mungkin termasuk, tetapi tidak terbatas pada, penilaian risiko, preferensi individu, tekanan kelompok, budaya organisasi, dan struktur kekuasaan.

Dalam era dimana organisasi menghadapi tekanan yang semakin meningkat untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu membuat keputusan di dalam konteks organisasi dapat membantu mengarahkan kebijakan, pelatihan, dan strategi yang lebih efektif (Idrus et al., 2023). Juga perlu adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan untuk membangun iklim organisasi (Rusdyanti & Kusumayadi, 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi organisasi dan akademisi untuk memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan.

Sebagai contoh, studi kualitatif tentang pengambilan keputusan dalam situasi krisis dapat mengungkap bagaimana pemimpin organisasi menghadapi tekanan, mengelola ketidakpastian, dan mengambil tindakan yang cepat dan tepat. Misalnya juga dalam hal pengambilan keputusan kredit perlu adanya pertimbangan-pertimbang baik itu keuntungan maupun kekuaranggannya (Meilany, 2024).

Demikian juga, penelitian tentang perilaku organisasi dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat kolaborasi antar tim, inovasi, dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, organisasi dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti persaingan global, perubahan teknologi yang cepat, dan perubahan preferensi konsumen (Erman & Winario, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi menjadi semakin relevan untuk membantu organisasi tetap kompetitif dan berkelanjutan. Penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan berharga yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif saja, karena ia memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam ke dalam dinamika dan nuansa yang mempengaruhi perilaku manusia dalam konteks organisasi.

Oleh karena itu, eksplorasi kualitatif pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi merupakan bidang yang penting dan relevan untuk diteliti. Penelitian dalam bidang ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan konsep dalam manajemen dan psikologi, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemimpin dan manajer dalam mengelola organisasi secara efektif. Dengan demikian, latar belakang masalah ini menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana individu membuat keputusan dan bagaimana perilaku organisasi terbentuk, serta implikasinya bagi kinerja dan keberhasilan organisasi.

LANDASAN TEORI

Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah cara menyelesaikan masalah dengan memilih satu alternatif dari beberapa pilihan yang ada berdasarkan situasi yang dihadapi. Pengambilan keputusan merupakan proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik dari berbagai opsi yang tersedia, untuk kemudian diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah (Gitosudarmo Indriyo., 2014).

Pengambilan keputusan (decision making) merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang menganalisis berbagai fakta, informasi dan data serta teori atau pendapat yang pada akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai lebih baik dan tepat. Dikutip dari Yusuf

Abdhuil Fatah, (2021) beberapa pendapat para ahli mengenai pengambilan keputusan di antaranya menurut Schermerhorn bahwa pengambilan keputusan adalah kebijakan seseorang yang menghadapi permasalahan dan berusaha mengambil peluang dari masalah tersebut. Sedangkan menurut (Dermawan, 2016) pengambilan keputusan merupakan seni karena sebagian kegiatan selalu dihadapkan pada sejumlah peristiwa yang memiliki Karakteristik keunikan tersendiri dan juga terkait pada tujuan yang hendak dicapai, jenis masalah yang dihadapi, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Menurut Mohune & Tola, (2019) Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara berbagai alternatif untuk bertindak secara efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Ini melibatkan penentuan satu pilihan dari beberapa alternatif sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dengan mempertimbangkan risiko yang telah diprediksi.

Menurut Robbins et al., (2013) decision making is a process in which one chooses between two or more alternatives. Pendapat ini menyatakan bahwa Pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih satu opsi dari beberapa alternatif yang tersedia guna menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Proses ini melibatkan penentuan pilihan yang terbaik dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi (organizational behavior-OB) adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam organisasi. Perilaku organisasi berkaitan dengan cara orang bertindak dan merespons dalam berbagai jenis organisasi. Dalam konteks kehidupan organisasi, individu dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, perilaku organisasi menggambarkan bagaimana individu berperilaku dalam suatu organisasi. Beberapa penulis memiliki pandangan yang berbeda tentang organisasi, namun definisi mereka saling melengkapi (Sutrisno, 2019).

1. Budaya organisasi, keputusan individu dapat memperkuat atau mengubah budaya organisasi. Misalnya, keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai inti organisasi akan memperkuat budaya tersebut.
2. Kinerja dan Produktivitas, keputusan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas tim dan organisasi, sementara keputusan yang buruk dapat mengakibatkan penurunan kinerja dan konflik.
3. Motivasi dan Kepuasan Kerja, Keputusan yang mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dapat mengembangkan motivasi dan kepuasan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan retensi dan produktivitas.
4. Inovasi dan Adaptasi, Keputusan yang mendukung inovasi dan perubahan dapat membantu organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis dan tetap kompetitif.

Tujuan Pengambilan Keputusan Individu

Menurut Mahanum, (2021) Inti dari pengambilan keputusan adalah merumuskan beberapa alternatif tindakan untuk menangani situasi yang dihadapi, kemudian memilih alternatif terbaik setelah mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengambil keputusan. Hasil dari proses ini adalah sebuah keputusan. Pembuatan keputusan terjadi dalam situasi yang memerlukan prediksi masa depan, memilih di antara beberapa pilihan, dan membuat estimasi mengenai frekuensi kemungkinan kejadian. Pengambilan keputusan sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena proses ini berperan besar dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan dengan cepat, tepat, efektif, dan efisien, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu studi kepustakaan (library research) dan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks tentang pengambilan keputusan individu terhadap perilaku organisasi, Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dengan mendalami faktor-faktor psikologis, sosial, dan organisasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Di sisi lain, metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan, mencari dan menganalisis literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan mengorganisasi sumber-sumber dari artikel dan laporan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan studi kepustakaan untuk memperoleh dasar teoritis dan penelitian terdahulu, serta metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang mendukung argumen dan temuan dalam penelitian tentang pengambilan keputusan individu dalam perilaku organisasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan individu memiliki dampak besar pada perilaku organisasi. Faktor-faktor seperti kepribadian, nilai-nilai, persepsi, dan motivasi karyawan sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana mereka berperilaku dan berkontribusi dalam organisasi. Keputusan yang dibuat secara rasional dan berdasarkan analisis data cenderung meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Selain itu, keselarasan antara nilai pribadi karyawan dan nilai organisasi dapat meningkatkan kepuasan kerja serta komitmen terhadap organisasi

Sebaliknya, keputusan yang impulsif atau tidak berbasis data dapat membawa risiko dan ketidakpastian, yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Gaya pengambilan keputusan yang kolaboratif mendorong partisipasi dan inovasi, sementara gaya otoriter mungkin efektif dalam situasi krisis tetapi dapat menurunkan moral karyawan jika terlalu sering diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai organisasi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan organisasi dan memastikan perilaku positif dari semua anggota organisasi.

Pengambilan Keputusan Individu Terhadap Perilaku Organisasi

Pengambilan Keputusan (*decision making*) merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang menganalisis berbagai fakta, informasi dan data-data serta teori atau pendapat yang pada akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai lebih baik dan tepat.

Dikutip dari (Yusuf Abdhul Fatah, 2021) beberapa pendapat ahli mengenai pengambilan keputusan diantaranya menurut Schermerhorn bahwa pengambilan keputusan diantaranya bahwa pengambilan keputusan adalah kebijakan seseorang yang menghadapi permasalahan dan berusaha mengambil peluang dari masalah tersebut. Sedangkan menurut (Dermawan, 2016) Pengambilan Keputusan merupakan seni karena sebagian kegiatan selalu di hadapkan pada sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik keunikan tersendiri dan juga terkait pada tujuan yang hendak di capai, jenis masalah yang di hadapi, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Agar pengambilan keputusan menjadi lebih terarah, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam setiap pengambilan keputusan, seorang pemimpin harus mampu menilai situasi dan kondisi sebelum membuat keputusan. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan memberikan manfaat bagi organisasi yang dipimpinnya (Rahayu, 2020).

Proses Pengambilan Keputusan Rasional

Pengambil keputusan yang mengoptimalkan proses dan hasil dalam membuat suatu keputusan adalah rasional. Yaitu, dia membuat pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan tertentu. Kita sering berpikir bahwa pembuat keputusan yang paling baik adalah yang rasional (rational). Artinya, pembuat keputusan tersebut membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu. 23 Pilihan-pilihan ini dibuat dengan mengikuti enam langkah dari model pembuatan keputusan yang rasional (rational decision-making model). Selain itu, ada asumsi-asumsi tertentu yang mendasari model ini.

Model Keputusan Enam Langkah

Enam langkah model pengambilan keputusan rasional terdapat dalam Peraga 6-1, model tersebut dimulai dari mendefinisikan

1. Mendefinisikan masalah
2. Mengidentifikasi kriteria keputusan
3. Menimbang kriteria
4. Menghasilkan alternatif
5. Menilai semua alternatif pada masing-masing kriteria
6. Menghitung keputusan optimal

Pentingnya pengambilan keputusan terhadap perilaku organisasi untuk menyelesaikan rangkaian proses mulai dari mengenali masalah yang sedang terjadi yang berdasar intuisi, pedoman umum, peristiwa, fakta berdasarkan bukti, kekuasaan, logika dengan jenis pengambilan keputusan yang terprogram, tidak terprogram, keputusan berdasarkan tingkatannya, dan keputusan berdasarkan kondisi tergantung situasi permasalahan yang sedang terjadi guna menyelesaikan masalah dengan kebijakan dan kepentingan dari berbagai pihak dalam organisasi.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan (library research), penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan individu terhadap perilaku organisasi. Kepribadian, nilai-nilai, persepsi, dan motivasi karyawan merupakan faktor pengaruh individu yang dapat memengaruhi perilaku dan kontribusi mereka dalam organisasi. Ini menunjukkan pentingnya memahami karakteristik individu dalam konteks pengambilan keputusan organisasi.

Efisiensi dan produktivitas organisasi dapat di tingkatkan dengan cara membuat keputusan secara rasional berdasarkan analisis data. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan data dan informasi yang akurat dalam proses pengambilan keputusan. Nilai pribadi karyawan dan nilai organisasi yang selaras dapat meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen terhadap organisasi. Ini menggambarkan pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai organisasi dalam setiap keputusan yang diambil.

Gaya pengambilan keputusan yang kolaboratif mendorong partisipasi dan inovasi, sementara gaya otoriter bisa efektif dalam situasi krisis tetapi dapat berdampak negatif pada moral karyawan dalam jangka panjang.

Penemuan penelitian ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Keputusan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor rasional, tetapi juga oleh faktor-faktor emosional dan sosial. Pemahaman tentang bias kognitif dan persepsi risiko dapat membantu individu dan organisasi mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak negatif dari bias tersebut dan membuat keputusan yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dan struktur organisasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anggota organisasi. Budaya yang mendukung kolaborasi dan inovasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perilaku proaktif dan

kreatif. Sementara itu, struktur hierarki yang jelas dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat, tetapi perlu diimbangi dengan komunikasi yang efektif untuk memastikan aliran informasi yang lancar.

Komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan juga terbukti sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perilaku organisasi. Komunikasi yang jelas dan terbuka memastikan bahwa semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi. Motivasi yang tinggi mendorong anggota untuk berkontribusi lebih banyak, sementara kepemimpinan yang mendukung dapat meningkatkan kinerja tim dan mendorong inovasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi dapat dikelola untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pemimpin organisasi perlu mengembangkan keterampilan dalam analisis situasi, evaluasi alternatif, dan penerapan solusi yang dipilih, serta memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka dan tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

SIMPULAN

Hasil dari eksplorasi kualitatif dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada proses rasional dan logis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, psikologis, dan sosial. Faktor-faktor seperti bias kognitif, persepsi risiko, tekanan sosial, dan norma-norma organisasi memainkan peran penting dalam bagaimana keputusan diambil dan bagaimana perilaku organisasi terbentuk. Untuk mencapai keputusan yang efektif dan efisien, pemimpin organisasi, seperti kepala sekolah, harus memiliki keterampilan yang kuat dalam analisis situasi, evaluasi alternatif, dan penerapan solusi yang dipilih. Selain itu, penting bagi pemimpin untuk memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi, seperti komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi. Dengan demikian, eksplorasi kualitatif ini menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang proses pengambilan keputusan dan perilaku organisasi. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk pengembangan teori dalam manajemen dan psikologi, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemimpin organisasi dalam mengelola dan memimpin organisasi mereka secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

REFERENSI

- Dermawan, R. (2016). *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Alfabeta.
- Erman, N., & Winario, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Organisasi dalam Mengatasi Krisis Di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11022–11034.
- Gitosudarmo Indriyo. (2014). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: BPFE.
- Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). Implementasi kebijakan manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi di era bisnis global. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 72–89.
- Macrimon, K. R., & Taylor, R. N. (1976). Handbook of Industrial and Organizational Psychology. *Chicago: Rand Mc Nally* <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V2i1>, 853.
- Mahanum, M. (2021). Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Kebijakan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 6(1), 154–163.
- Meilany, M. (2024). Pengaruh “Five C” S Of Kredit Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Tanpa Agunan (KTA). *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(1), 1–11.
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 111–127.
- Muktamar, A., & Ramadani, T. F. (2023). Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.
- Rahayu, P. (2020). Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 550–557.
- Robbins, S., Judge, T. A., Millett, B., & Boyle, M. (2013). *Organisational behaviour*. Pearson Higher Education AU.

- Rusdyanti, A., & Kusumayadi, F. (2023). Pengaruh Komunikasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Kantor Camat Lambu Kabupaten Bima. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 2(2), 75–85.
- Steers, R. M. (1984). Introduction to organizationa~ behavior. Glenview. *Ilinois: Scott and Foresman and Company*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media.
- Ulum, M. C. (2016). *Perilaku organisasi menuju orientasi pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Yusuf Abdhul Fatah, M. (2021). *Pengaruh Soft Skill dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.